

Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, dan Keahlian Audit Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor pada KAP di Sidoarjo

Rainal Gustaf Sarbunan¹, Aloisius Hama²

^{1,2}STIE YAPAN Surabaya

Email: aloisius@stieyapan.ac.id²

Article History:

Received: 27 Juli 2024

Revised: 16 Agustus 2024

Accepted: 18 Agustus 2024

Keywords:

Tekanan Ketaatan, Independensi, Keahlian Audit dan Pertimbangan Pemberian Opini Auditor

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, dan Keahlian Audit Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah 82 Auditor yang masih bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar dalam IAPI di tahun 2021 khususnya dari 9 KAP yang berada di wilayah Surabaya. Sample dalam penelitian ini mencakup 40 auditor yang berada di wilayah Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan alasan bahwa metode ini dapat digunakan sebagai variabel model prediksi terhadap suatu variabel dependen dengan beberapa variabel independent. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Independensi berpengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Keahlian Audit berpengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan yang dikelola selama suatu periode. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan digunakan oleh pengguna internal dan eksternal yang berkepentingan sebagai basis untuk mengambil keputusan ekonomi (Sumarsan, 2018). Oleh karenanya, diperlukan pihak ketiga untuk menilai kewajaran informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan.

Penggunaan jasa pihak ketiga, dalam hal ini adalah akuntan publik merupakan bentuk dari pemenuhan kewajiban dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 68 ayat 1 bahwa direksi perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangannya kepada akuntan publik untuk diaudit bila perusahaan melakukan kegiatan menghimpun dan/atau mengelola dana, menerbitkan surat utang, perseroan terbuka, memiliki aset dan/atau peredaran usaha dengan jumlah minimal lima puluh miliar, dan diwajibkan oleh perundang-undangan (DPR dan Presiden RI, 2007). Hal ini juga diperkuat dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten

atau Perusahaan Publik dalam pasal 4 bahwa laporan keuangan tahunan wajib paling sedikit di antaranya memuat laporan keuangan yang telah diaudit (OJK, 2016).

Keberadaan akuntan publik seharusnya dapat menekan resiko informasi dengan berupaya untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan (IAPI, 2016a). Dengan begitu, penggunaan jasa audit dapat membuat tingkat keandalan laporan keuangan meningkat (Tuanakotta, 2015).

Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan lainnya adalah tanggung jawab dalam melindungi kepentingan publik. Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap AP harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan kode etik profesi. Namun faktanya, masih ada kasus yang justru melibatkan akuntan publik. Salah satu kasus kegagalan audit yang terjadi di Indonesia terjadi pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). SNP yang sebelumnya menerbitkan Medium Term Notes (MTN) tidak mampu memenuhi kewajibannya. Kerugian ini juga tentu diakibatkan karena salahnya informasi yang didapat dalam laporan keuangan. Dua Akuntan Publik (AP) dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Padahal dari pemeriksaan OJK, SNP diindikasikan tidak melaporkan laporan keuangan dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Kedua AP tersebut telah melakukan pelanggaran berat dengan turut membantu melakukan manipulasi dan/atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan (Syafina, 2018).

Pada kasus lain, OJK mengenakan sanksi kepada KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja partner dari Ernst and Young (EY) karena dinilai tidak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT. Hanson International Tbk (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016. Kesalahan yang dilakukan adalah berkaitan dengan pelaksanaan prosedur audit mengenai perlu atau tidaknya perubahan atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan. hal ini karena terjadi *overstatement* mencapai Rp613 miliar dan tidak mengungkapkan adanya perjanjian pengikatan jual beli atas kavling siap bangun (Wareza, 2019).

Kekeliruan dalam memberikan opini berpengaruh terhadap keputusan ekonomi pihak yang berkepentingan. Ketika akuntan publik mengabaikan atau sengaja mengabaikan suatu hal material yang berpengaruh besar terhadap kewajaran opini seperti yang terdapat dalam ketentuan SA 700, maka kerugian yang diakibatkannya juga sangat besar. Hal ini kemudian menyebabkan kepercayaan publik terhadap profesionalitas kerja akuntan publik menurun. Oleh karena itu, AP bertanggung jawab untuk menjaga skeptisme profesional selama audit untuk mendapatkan keyakinan memadai demi menghindari hal ini (IAPI, 2016a).

Pentingnya peran auditor atas kepercayaan publik terhadap profesi ini mengharuskan auditor untuk memperhatikan Pertimbangan Pemberian Opini Auditor yang dihasilkannya. Pertimbangan Pemberian Opini Auditor dibutuhkan dalam mengumpulkan, mengintegrasikan, hingga menginterpretasikan informasi dari bukti-bukti yang diperolehnya selama audit. Dalam mendapatkan keyakinan memadai tentu melibatkan pertimbangan profesional atau profesional *judgment*. Pertimbangan profesional merupakan hal penting untuk melaksanakan audit secara tepat. Hal ini mencakup interpretasi ketentuan etika dan standar audit yang relevan, serta keputusan yang telah diinformasikan yang diharuskan selama audit tidak dapat dibuat tanpa penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan pada fakta dan kondisi terkait (IAPI, 2016a).

Seorang auditor dalam membuat Pertimbangan Pemberian Opini Auditor dipengaruhi oleh banyak faktor. Tekanan Ketaatan adalah salah satu indikator yang dapat mempengaruhi Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dapat

mengalami tekanan ketaatan (Tekanan Ketaatan) dari atasan maupun entitas yang diperiksanya (Tampubolon, 2018). Tekanan dari atasan atau klien juga dapat memberikan pengaruh seperti hilangnya profesionalisme dan kredibilitas sosial sehingga seseorang yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan dapat mengalami perubahan psikologis. Perubahan ini mengindikasikan hilangnya independensi seorang auditor. Penelitian mengenai Tekanan Ketaatan menunjukkan hasil yang berbeda. Obedience pressure berpengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor dalam penelitian (Limen, Karamoy, & Gamaliel, 2017; Rosadi & Waluyo, 2017; Rumengan, Tinangon, & Pangerapan, 2018; Sitanggang, 2020; Tampubolon, 2018; Wahyuni, Sudradjat, & Jasmadeti, 2020; Zelamewani & Suputra, 2021). Namun dalam penelitian lain menunjukkan hasil positif (Ritonga & Mulyati, 2019), dan tidak berpengaruh (Vincent & Osesoga, 2020).

Faktorberikutnyayang dapatmempengaruhi audit *judgment*adalah independensi. Independensi termasuk dalam salah satu bagian dari standar umum dalam standar audit. Independensimerupakan sikap kemandirian dengan bebas dari pengaruh atau keberpihakan dengan pihak lain. Artinya auditor harus independen dari entitas yang diaudit (IAPI, 2016a). Auditor harus mempertahankan mental dari segala hal yang berhubungan dengan perikatan. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, semakin baik pula Pertimbangan Pemberian Opini Auditor yang dihasilkan (Alamri, Nangoi, & Tinangon, 2017, Sitanggang, 2020, Upawita & Pertiwi, 2017, Vincent & Osesoga, 2020).

Keahlian auditor merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Hal ini karena di dalamnya dibutuhkan pertimbangan profesional yang mengharuskan adanya kompetensi dan kecermatan untuk melakukan audit. Pertimbangan profesional ini berhubungan langsung dengan *judgment* atas penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh (IAPI, 2016a). Hasil penelitian (Tampubolon, 2018; Vincent & Osesoga, 2020)menunjukkan bahwa keahlian yang tinggiakanmenghasilkanpemahaman yang lebihtinggitentangmasalah audit yang dihadapi. Sehingga dengan semakin baik keahlian yang dimiliki, kesalahan dalam membuat *judgment* dapat dihindari.

Penelitian ini dilakukan di kota Surabaya, tepatnya Surabaya. Kota Surabaya dipilih karena merupakan kota terbesar yang ada di Provinsi Jawa Selatan sekaligus kota yang memiliki jumlah Kantor Akuntan Publik terbanyak kedua setelah Jakarta. Sedangkan Surabaya dipilih karena wilayah kota Surabaya yang paling banyak jumlah KAP dan auditor, yang dengan suka rela bersedia dijadikan sampel penelitian. Penelitian dilakukan untuk memperkuat hasilpenelitian yang telahadaserta mengkonfirmasi terkait adanya perbedaan hasil penelitian antara beberapa penelitian.

LANDASAN TEORI

Tekanan Ketaatan

Tekanan Ketaatan atau tekanan ketaatan merupakan tekanan yang diterima oleh auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor, baik dari entitas atau klien yang diperiksa, bahkan atasan untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika demi tujuan dari entitas atau klien yang diperiksa (Ritonga & Mulyati, 2019; Rosadi & Waluyo, 2017; Sitanggang, 2020; Tampubolon, 2018). Tekanan ketaatan adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa terkekang atau dikendalikan. Tekanan ini biasanya mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang.

Dalam konteks audit laporan keuangan, tekanan kepatuhan muncul sebagai akibat adanya perbedaan ekspektasi antara entitas yang diaudit dan auditor yang pada akhirnya akan menimbulkan konflik diri. Dalam menjalankan fungsinya, auditor diharuskan untuk menyatakan

pendapat tentang kewajaran laporan keuangan entitas secara keseluruhan. Namun, memberikan sebuah wajar tanpa pengecualian pendapat tanpa memadai bukti akan menyebabkan sebuah masalah karena telah melanggar standar yang ditetapkan oleh asosiasi profesi mereka. Hal ini menimbulkan dilema etika bagi auditor karena wajib menerapkan standar audit, tetapi menyimpang darinya untuk memenuhi keinginan kliennya. Auditor di bawah tekanan kepatuhan dari atasan dan klien akan mengambil jalan yang aman dan disfungsi, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk membuat penilaian yang baik dan benar (Lord & DeZoort, 2001).

Seorang auditor harus bisa bekerja dengan profesional sesuai dengan aturan atau kode etik profesi dan bekerja di bawah tekanan atasan/kliennya. Tekanan yang diterima oleh seseorang akan menimbulkan perubahan pada psikologisnya. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi *judgment* yang diambilnya.

Independensi

Standar Umum Kedua dalam PSA No.04 menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor. Independen artinya tidak mudah dipengaruhi. Sehingga tidak dibenarkan jika auditor berpihak kepada kepentingan siapapun. Dengan independensi, auditor akan mampu menghasilkan keputusan yang tepat atas permintaan pengguna laporan keuangan. Seorang auditor dituntut untuk secara konsisten menjaga independensinya dalam menanggapi berbagai tekanan dari atasan atau klien.

Auditor harus bebas dari kepentingan apa pun agar kliennya diakui sebagai orang yang independen. Jika terdapat bukti bahwa independensi auditor menurun, maka kepercayaan publik terhadap auditor juga akan menurun. Auditor harus memenuhi ketentuan etika yang relevan, termasuk ketentuan yang berkaitan dengan independensi, sehubungan dengan perikatan audit atas laporan keuangan (IAPI, 2016b). Adanya kode etik profesi akuntan publik dimaksudkan agar profesi akuntan publik tidak kehilangan persepsi kemandirian dari masyarakat.

Standar Pengendalian Mutu (SPM) 1 menegaskan tanggung jawab KAP untuk menetapkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa KAP dan personelnya mematuhi ketentuan etika yang relevan, termasuk yang berkaitan dengan independensi. Hal ini karena seorang auditor harus memiliki kemampuan untuk menyaring informasi yang dibutuhkan pada setiap tahapan proses pengambilan keputusan dengan independen. sikap. Pertimbangan yang lebih tepat dibuat oleh auditor karena tingkat independensi auditor yang tinggi (Sitanggang, 2020).

Keahlian Audit

PSA No.04 menyebutkan bahwa Standar Umum Pertama mengintruksikan, audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (IAPI, 2011).

Pentingnya keahlian audit juga ditekankan dengan adanya Pendidikan Profesional Berkelanjutan yang selanjutnya disebut PPL. PPL adalah suatu pendidikan dan/atau pelatihan profesi bagi Akuntan Publik yang bersifat berkelanjutan dan bertujuan untuk menjaga kompetensi sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai praktik akuntan publik (OJK, 2017).

Kewajiban penggunaan AP dan KAP yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tersebut terkait dengan laporan yang wajib diaudit atau diperiksa oleh AP berdasarkan ketentuan peraturan

perundang-undangan di bidang jasa keuangan atau perintah tertulis dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017). Sedangkan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat AP adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Akuntan Publik.

Dalam setiap penugasan audit, auditor akan mengintegrasikan pengalaman dan pengetahuannya. Sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor untuk melakukan penilaian profesional. Keahlian audit dapat meningkat sejalan dengan semakin banyaknya masalah audit yang dapat diselesaikan. Oleh karena itu, keahlian audit dapat diperoleh melalui praktik audit yang konstan (Sitanggang, 2020).

Pertimbangan Pemberian Opini Auditor

Pertimbangan Pemberian Opini Auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti audit serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Sebagai proses kognitif, Pertimbangan Pemberian Opini Auditor merupakan perilaku pemilihan keputusan (Hogarth & Einhorn, 1992).

Berdasarkan proses informasi dari ketiga sumber tersebut, akuntan mungkin akan melihat sumber yang pertama, bergantung pada keadaan perlu tidaknya diperluas dengan sumber informasi kedua, atau dengan sumber informasi yang ketiga, tetapi jarang memakai keduanya. Akuntan sering berhadapan dengan keputusan yang hasilnya tidak cukup oleh kode etik maupun oleh standar akuntansi berterima umum. Pertimbangan utama dalam keputusan adalah etika, walaupun seringkali melibatkan berbagai macam konflik kepentingan (Tampubolon, 2018).

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor

Tekanan Ketaatan atau tekanan ketaatan merupakan akibat dari adanya kesenjangan yang terjadi antara entitas yang diaudit dengan auditor sehingga menyebabkan konflik kepentingan (Sitanggang, 2020). Tekanan ketaatan dapat diterima baik dari atasan maupun klien. Tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional, atau keuangan dapat memengaruhi kualitas audit serta pertimbangan (*judgment*) auditor. Tekanan dari klien tersebut dapat berupa tekanan untuk memberikan opini atas laporan keuangan auditan sesuai dengan yang diharapkan oleh klien. Dalam proses audit, auditor cenderung mendapatkan tekanan kepatuhan dari atasan yang menyebabkan perubahan psikologis bagi individu sebagai pihak independen. Hal ini dapat mempengaruhi profesionalisme dan kepercayaan publik.

Ditinjau dari teori atribusi, tekanan ketaatan memberikan pengaruh terhadap keputusan *judgment* yang dibuat oleh auditor. Hal ini disebabkan karena auditor merasa harus mengikuti instruksi atasan yang memiliki kekuatan lebih darinya, baik klien yang memberi pekerjaan maupun atasan dalam sebuah kantor KAP. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Limen et al., 2017; Rosadi & Waluyo, 2017; Rumengan et al., 2018; Sitanggang, 2020; Tampubolon, 2018; Wahyuni et al., 2020; Zelumewani & Suputra, 2021) yang menunjukkan bahwa tekanan ketaatan memberikan pengaruh negatif terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Artinya, ketika auditor mendapatkan tekanan ketaatan yang besar dari atasan dan/atau entitas yang diperiksa, maka akan cenderung untuk berperilaku menyimpang dan menghasilkan audit *judgment* yang kurang tepat. Atas dasar uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa:

H1: Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor.

Pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor

Independensi sebagai bentuk sikap tidak memihak merupakan etika profesi akuntan publik yang harus dipegang teguh. Auditor harus bebas dari kepentingan apa pun agar kliennya diakui sebagai orang yang independen (Sitanggang, 2020). Jika terdapat bukti bahwa independensi auditor menurun, maka kepercayaan publik terhadap auditor juga akan menurun. Adanya kode etik profesi akuntan publik dimaksudkan agar profesi akuntan publik tidak kehilangan persepsi kemandirian dari masyarakat. Pertimbangan yang lebih tepat dibuat oleh auditor karena tingkat independensi auditor yang tinggi.

Ditinjau dari teori atribusi, sikap independensi seseorang mempengaruhi banyak hal. Dalam audit, independensi menjadi hal utama dalam membuat *judgment*. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alamri et al., 2017; Sitanggang, 2020; Upawita & Pertiwi, 2017; Vincent & Osesoga, 2020) bahwa independensi berpengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Ketika auditor menjaga independensinya dalam segala hal yang berkaitan dengan perikatan, artinya auditor harus mempertahankan mental dari segala hal yang berhubungan dengannya. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, semakin baik pula Pertimbangan Pemberian Opini Auditor yang dihasilkan. Atas dasar uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa:

H2: Independensi berpengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor.

Pengaruh Keahlian Audit terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor

Keahlian auditor mencakup seluruh kemampuan dan pengetahuan auditor (Sitanggang, 2020). Melalui keahliannya, auditor dapat mengolah informasi yang didapat dalam laporan keuangan dengan relevan. Keahlian auditor berbanding lurus dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Sehingga keahlian audit merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Hal ini karena di dalamnya dibutuhkan pertimbangan profesional yang mengharuskan adanya kompetensi dan kecermatan untuk melakukan audit.

Ditinjau dari teori atribusi, keahlian seseorang dalam melakukan sesuatu akan mempengaruhi hasil atas tindakannya. Motivasi seorang auditor melakukan *judgment* yang tepat juga dipengaruhi oleh seberapa luas kemampuan dan pengetahuannya. Hal ini terbukti dalam penelitian (Tampubolon, 2018; Vincent & Osesoga, 2020) menunjukkan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment*. Artinya tingkat keahlian yang dimiliki oleh auditor akan mempengaruhinya dalam membuat *judgment*. Sehingga diharapkan dengan semakin baik keahlian yang dimiliki, *judgment* yang dihasilkan juga semakin tepat pula. dasar uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa:

H3: Keahlian audit berpengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif juga sering disebut sebagai penelitian positivis (*positivisme*) yang menekankan pada pengujian populasi atau sampel tertentu melalui pengukuran variabel-variabel penelitian, dan melakukan analisis data dengan statistika (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis data primer.

Obyek penelitian ini ialah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Surabaya yang terdiri dari 28 Kantor Akuntan Publik yang secara regulasi terdaftar pada Sistem Informasi Kantor Akuntan Publik di Institut Akuntan Publik Indonesia dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Sekretariat Jenderal Pusat Pembinaan Profesi Keuangan berdasarkan Directory Kantor

Akuntan Publik tahun 2020. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja selama 2 tahun dan telah melakukan tugasnya sebagai auditor dengan pendidikan terakhir minimal sarjana (S1) jurusan akuntansi.

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diajukan, maka terdapat variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang akan dianalisis. Variabel independen dalam penelitian ini *adalah* Tekanan Ketaatan (X1), Independensi (X2), dan Keahlian Audit (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit *Judgment*.

Populasi dan sampel

Populasi merupakan kelompok subyek atau obyek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek atau obyek yang lain, dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 82 Auditor yang masih bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar dalam IAPI di tahun 2021 khususnya dari 9 KAP yang berada di wilayah Surabaya.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Objek yang digunakan adalah auditor sebagai unit analisis. Pengambilan sampel menggunakan sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (sugiyono,2012: 85). dan dalam penelitian ini peneliti hanya mencakup auditor yang bekerja 8 KAP di wilayah Surabaya karena 1 KAP tidak berkenan dipilih menjadi responden, auditor yang menjadi responden memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Auditor yang masih bekerja di 8 KAP tersebut.
2. Auditor yang telah bekerja 3 tahun atau lebih dari 3 tahun.

Sample dalam penelitian ini mencakup 40 auditor yang berada di wilayah Surabaya.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan alasan bahwa metode ini dapat digunakan sebagai variabel model prediksi terhadap suatu variabel dependen dengan beberapa variabel independent dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + ui$$

Keterangan:

- Y : Pertimbangan Pemberian Opini Auditor
- X1 : Tekanan Ketaatan
- X2 : Independensi
- X3 : Keahlian
- β_0 : Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi Variabel X1
- β_2 : Koefisien Regresi Variabel X2
- β_3 : Koefisien Regresi Variabel X3
- ui : Faktor Kesalahan Baku

Uji Hipotesis

1. Uji F

Menurut Ghazali (2006:62) uji Anova atau F test apabila probabilitas signifikan jauh

lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y) atau dapat dikatakan Tekanan Ketaatan (X1) Independensi (X2) serta Keahlian (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ Ho diterima dan Hi ditolak.
- b. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ Ho ditolak dan Hi diterima.

2. Uji t

Untuk pengujian secara signifikan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan uji t dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikan (P Value) $\geq 0,05$, Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya variabel Pertimbangan Pemberian Opini Auditor secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen
- b. Apabila tingkat signifikan (P value) $\leq 0,05$ Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya variabel Pertimbangan Pemberian Opini Auditor secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persamaan Regresi Linier Berganda

| Model | Koefisien Regresi |
|------------------------------------|-------------------|
| Konstanta | 10,632 |
| Tekanan Ketaatan (X ₁) | 0,867 |
| Pelatihan (X ₂) | 0,740 |
| Keahlian (X ₃) | 0.135 |

Berdasarkan tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,632 + 0,867 X_1 - 0,740X_2 + 0,135X_3 + u_i$$

Adapun penjelasan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai 10,632 artinya nilai dari Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y) adalah sebesar 10,632 apabila Tekanan Ketaatan (X1), independensi (X2) dan keahlian (X3) adalah konstan
2. Koefisien regresi X₁ bernilai 0,867 artinya jika variabel Tekanan Ketaatan (X1) naik satu satuan, maka Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y) akan naik sebesar 0,867 dengan asumsi variabel independensi (X2) dan keahlian (X3) adalah konstan.
3. Koefisien regresi X₂ bernilai -0,740 artinya jika variabel independensi (X2) naik satu satuan, maka profesionalisme akan menurun 0,740, dengan asumsi variabel X1 dan Variabel X2 adalah konstan.
4. Koefisien regresi untuk X3 bernilai 0,135 artinya jika variabel keahlian (X3) naik satu satuan, maka Pertimbangan Pemberian Opini Auditor akan naik sebesar 0,382 dengan asumsi variabel Tekanan Ketaatan (X1) dan variabel independensi (X2) adalah konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji Kesesuaian Model F

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan adalah cocok atau sesuai untuk mengetahui pengaruh Tekanan Ketaatan (X_1), independensi (X_2) dan keahlian (X_3) terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y).

Hasil pengujian hipotesis kesesuaian model analisis pengaruh variabel Tekanan Ketaatan (X_1), variabel independensi (X_2) dan variabel keahlian (X_3) terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y). dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Hasil Uji F

| Variabel bebas | F _{hitung} | Tingkat Signifikan |
|--|---------------------|--------------------|
| Tekanan Ketaatan (X_1) Independensi (X_2) Keahlian (X_3) | 3,718 | 0,021 |
| Adjusted R square = 0,189 | | |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa angka F sebesar 3,718 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,021 yang berarti model yang dihasilkan adalah cocok atau sesuai untuk mengetahui pengaruh Tekanan Ketaatan (X_1), independensi (X_2) dan keahlian (X_3) terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y).

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 0,189 menerangkan menunjukkan model regresi linier berganda mampu menerangkan variabel profesionalisme (Y) sebesar 18,9% atau Tekanan Ketaatan (X_1), independensi (X_2) dan keahlian (X_3) mampu menerangkan variabel profesionalisme sebesar 18,9%. Sisanya 81,1 % menerangkan variabel lain.

2. Pengujian hipotesis – Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel bebas secara parsial. Untuk variabel Tekanan Ketaatan (X_1) terhadap variabel Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y) menunjukkan nilai t_{hit} sebesar 2,885 dengan nilai-p 0,007. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian terdapat pengaruh signifikan pada level 5%. Untuk variabel independensi (X_2) terhadap variabel Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y) menunjukkan nilai t_{hit} sebesar -2,575 dengan nilai-p 0,015. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian terdapat pengaruh signifikansi pada level 5%. Untuk variabel keahlian (X_3) terhadap variabel Pertimbangan Pemberian Opini Auditor (Y) menunjukkan nilai t_{hit} sebesar 0,6372 dengan nilai-p 0,507. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian tidak terdapat pengaruh signifikan pada level 5%.

Tabel 3. Hasil Analisis Parsial

| Variabel | t Hitung | Signifikansi |
|----------|----------|--------------|
| X1 | 2,885 | 0,007 |
| X2 | 2,575 | 0,015 |
| X3 | 0,6372 | 0,507 |

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor

Berdasarkan hasil pengujian, Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Hasil ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan Tekanan Ketaatan berpengaruh pada audit judgment. Apabila auditor yang memiliki motivasi yang lemah dalam dirinya akan mudah dipengaruhi oleh tekanan. Tekanan Ketaatan yang lebih tinggi akan mengakibatkan audit judgment yang dihasilkan menjadi kurang baik, sebaliknya apabila Tekanan Ketaatan yang diterima auditor rendah maka audit judgment yang dihasilkan akan semakin baik..

Hasil temuan variabel Tekanan Ketaatan memiliki pengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosadi & Waluyo (2017), Upawita & Pertiwi (2017), Sitanggang (2020), Indah Sari & Ruhayat (2017), Rumengan et al. (2018), Zelumewani & Saputra (2021), Wahyuni et al. (2020), Agustini & Merkusiwati (2016). yang juga membuktikan bahwa variabel Tekanan Ketaatan memiliki pengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor.

2. Pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor yang menunjukkan hasil nilai koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor dengan arah hubungan yang positif, yaitu semakin meningkatnya tingkat Independensi maka juga akan meningkatkan tingkat Pertimbangan Pemberian Opini Auditor.

Independensi dapat juga diartikan sebagai kemampuan auditor untuk mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan jasa profesional. Hal ini berarti dalam membuat judgment seorang auditor tidak boleh memihak pada suatu kepentingan apapun, baik itu entitas yang diperiksa maupun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka kinerjanya akan lebih baik dan dapat menghasilkan ketepatan pemberian opini yang lebih baik pula.

Variabel Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Upawita & Pertiwi (2017), Sitanggang (2020), Vincent & Osesoga (2020), Alamri et al. (2017) yang juga membuktikan bahwa variabel Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor.

3. Pengaruh Keahlian Audit terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh Keahlian Audit terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor yang menunjukkan hasil nilai koefisien positif Hal ini menunjukkan bahwa Keahlian Audit memiliki arah positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Keahlian Audit terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor dengan arah hubungan yang positif, yaitu semakin meningkatnya tingkat Keahlian Audit maka juga akan meningkatkan tingkat Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Berdasarkan teori kognitif, praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman bagi auditor. Auditor akan mengintegrasikan

pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang akan datang. Sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor untuk membuat judgement professional

Hasil temuan variabel Keahlian Audit memiliki arah positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitanggung (2020), Vincent & Osesoga (2020), Ritonga & Mulyati (2019), Gracea, Kalangi & Rondonuwu (2017) yang juga membuktikan bahwa variabel Keahlian Audit memiliki arah positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Tekanan Ketaatan Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini.
2. Independensi terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor terbukti berpengaruh positif signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Independensi Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.
3. Keahlian Audit terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor terbukti berpengaruh positif signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Keahlian Audit Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Dalam hal pengembangan ilmu, komponen yang digunakan bisa menggunakan berbagai macam komponen yang dianggap ada hubungannya dengan tingkat Pertimbangan Pemberian Opini Auditor, selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini sehingga hasil penelitiannya akan beraneka ragam.
2. Untuk pengukuran tiap komponen diharapkan penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pendekatan kualitatif agar mendapatkan data yang menggambarkan kondisi sebenarnya. untuk mengetahui secara langsung mengenai faktor yang dapat berpengaruh terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor.
3. Penelitian sejenis ini harus lebih diperbanyak karena akan membantu Auditor untuk dapat memahami pentingnya pengaruh faktor-faktor yang dapat berdampak pada besarnya tingkat Pertimbangan Pemberian Opini Auditor, hal ini sangat berhubungan pada pentingnya peran auditor dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi ini sehingga mengharuskan auditor untuk memperhatikan Pertimbangan Pemberian Opini Auditor yang dihasilkannya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Agustini, N., & Merkusiwati, N. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 433–462.
- Ahyani, N., Respati, N. W., & Chairina. (2015). Pengaruh Locus of Control, Kompetensi, dan

- Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Sains Akuntansi Indonesia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.4135/9781483346267.n195>
- Alamri, F., Nangoi, G. B., & Tinangon, J. (2017). Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Audit Judgement Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi*, 5(2), 593–601.
- Cahya, G. A. E., & Mukiwihando, R. (2020). the Effect of Goal Orientation, Self Efficacy, Tekanan Ketaatan, and Task Complexity on Audit Judgment At Inspectorate General of the Ministry of Finance. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 4(1), 57–71. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v4i1.807>
- Dayakisni T, H. (2006). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- DPR dan Presiden RI. (2007). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007*. 1–140.
- Evi, A. K., Edy, S., & Nyoman, D. A. S. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–10.
- Gracea, A., Kalangi, L., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2627–2636.
- Habiburrochman, H., Hidayat, W., & Heriyati, D. (2020). *The impact of audit paradigm and Tekanan Ketaatan on perceived Pertimbangan Pemberian Opini Auditor El impacto del paradigma de auditoría y la presión de obediencia en el juicio de auditoría percibido*. (27), 1184–1197.
- Hogarth, R. M., & Einhorn, H. J. (1992). Order effects in belief updating: The belief-adjustment model. *Cognitive Psychology*, 24(1), 1–55. [https://doi.org/10.1016/0010-0285\(92\)90002-J](https://doi.org/10.1016/0010-0285(92)90002-J)
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. (2016a). *Standar Profesional Akuntan Publik Seri Kesimpulan Audit dan Pelaporan*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. (2016b). *Standar Profesional Akuntan Publik Seri Prinsip Umum dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. (2020). *Directory 2020 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. 1–567.
- Indah Sari, D., & Ruhiyat, E. (2017). Pengaruh Locus of Control, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 23. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9230>
- Irawati, S. A., & Solikhah, B. (2018). Factors Affecting Audit Judgment. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 34–42. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.20776>
- Limen, M. M. P., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 224–230. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17547.2017>
- Lord, A. T., & DeZoort, F. T. (2001). The impact of commitment and moral reasoning on auditors' responses to social influence pressure. *Accounting, Organizations and Society*, 26(3), 215–235. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(00\)00022-2](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(00)00022-2)
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29.

- <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- OJK. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. 1–63.
- Ritonga, P., & Mulyati, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Menentukan Audit Judgment. *Liquidity*, 7(1), 15–22. Retrieved from <http://www.ojs.itb-ad.ac.id/index.php/LQ/article/view/321>
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 124–135. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14337>
- Rumengan, V., Tinangon, J. J., & Pangerapan, S. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgement Pada Auditor Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 282–289. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19355.2018>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisa SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Sitanggang, T. (2020). *The Influence Of An Auditor's Expertise, Tekanan Ketaatan, and Independence On Pertimbangan Pemberian Opini Auditor*. 2(1), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/ijca.v2i1.6505>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta: PT. Indeks.
- Syafina, D. C. (2018). Kasus SNP Finance dan Pertaruhan Rusaknya Reputasi Akuntan Publik. *Tirto.Id*. Retrieved from tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT
- Tampubolon, L. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *InFestasi*, 14(2), 169. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4870>
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Upawita, K., & Pertiwi, C. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, Locus of Control Terhadap Audit Judgment Di Kap Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 712–740.
- Vincent, N., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Independensi, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 58–80. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i1.1226>
- Wahyuni, W., Sudradjat, & Jasmadeti. (2020). Analysis of Factors Affecting Audit Judgment on Auditors (Case Study at the Supreme Audit Agency / BPK of the Republic of Indonesia). *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 167–180.
- Wareza, M. (2019). Lagi-lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY. *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>
- Zelamewani, N. K. R., & Suputra, I. D. G. D. (2021). The effect of Tekanan Ketaatan, self-efficacy and complexity task on audit judgment. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 189–196.